

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Fatihudin (2015:29) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan data subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas faktualnya sehingga selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Sedangkan Menurut Mukhtar (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*case studies*). Menurut Yin (1996) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial, cocok digunakan untuk peneliti yang ingin mengungkap sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan “*How* atau *Why*”. Metode studi kasus, dalam memperoleh akurasi data sangat

tergantung pada triangulasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, data dokumentasi dan didiskusikan dengan berbagai teori.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Burhan Bungin (2011:78) mendefinisikan informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Pemilihan informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:2) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya data yang dihasilkan sangat berkualitas.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberi informasi atau data yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian yang dikaji atau diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari:

1. Section Manager PT. Ajinomoto Indonesia Mojokerto *Factory*
2. Konsumen PT. Ajinomoto Indonesia Mojokerto *Factory*

C. Keterlibatan Peneliti

Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini akan mendatangi langsung perusahaan, melakukan observasi pada kepala bagian produksi

untuk memperoleh data, mengumpulkan data, mengolah data serta melihat proses langsung bagaimana cara perusahaan melakukan perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT Ajinomoto Indonesia.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun metode perolehan data yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh penulis adalah dengan mengadakan penelitian secara langsung ke objek yang diteliti yaitu PT Ajinomoto di Indonesia. Dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara langsung kepada kepala bagian produksi untuk memperoleh data-data perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui studi kepustakaannya itu dari buku-buku literatur maupun laporan-laporan lainnya untuk mendapatkan teori pendukung yang dijadikan acuan untuk analisis pembahasan dalam penulisan ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, instrumen penelitian yang paling utama digunakan adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi (Mukhtar 2013). Observasi adalah proses keterlibatan

peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti. Sedangkan wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek dalam situasi sosial untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan. Dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambar yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengkemas laporan penelitian (Mukhtar 2013).

1. Panduan Observasi

Panduan penelitian untuk observasi selain memuat sejumlah pernyataan yang dirumuskan diawal, peneliti juga memerlukan catatan lapangan, sebagai alat bagi peneliti mencatat setiap temuan yang diperoleh dalam situasi sosial. Catatan – catatan inilah yang kelak akan dikemas menjadi hasil penelitian yang ditungkan dalam laporan. Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dillihar, dialami, dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian. Model catatan lapangan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu catatan observasi (CO), catatan teori (CT) dan catatan metodologi (CM). Penelitian ini menggunakan model catatan observasi (CO). Catatan observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang diobservasi. Artinya,

pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahannya. Setiap catatan observasi ini hendaknya benar-benar mewakili peristiwa yang penting sebagai bagian yang akan dimasukkan ke dalam proposisi yang akan disusun. Catatan observer ini merupakan catatan mengenai apa, siapa, di mana, bilamana, mengapa dan bagaimana suatu kegiatan manusia dalam setting sosial penelitian. Artinya menceritakan “siapa mengatakan” atau “melakukan apa” dalam situasi tertentu. Setiap catatan observasi ini hendaknya merupakan suatu kesatuan yang menunjukkan adanya data atau sesuatu yang sangat berkaitan dengan peristiwa atau situasi yang ada pada catatan observasi lain (Mukhtar 2013).

Gambar 3.1

Bentuk Catatan Observasi (CO)

	Catatan Lapangan No.
	Model : Observasi
	Tempat :
	Tanggal :
	Jam :
Deskripsi (Catatan Observasi/CO) : Refleksi Data (Tanggapan Peneliti/TP) : 	

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa catatan lapangan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan bagian yang terpanjang yang berisi deskripsi mengenai latar pengamatan, orang, tindakan, pembicaraan, peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat oleh peneliti, yang harus dicatat secara lengkap dan obyektif, dan tentunya uraian dalam bagian ini sangat rinci. Sedangkan bagian reflektif merupakan bagian dari catatan lapangan yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dalam penelitian ini menggunakan instrumen tertutup. Panduan wawancara dengan menggunakan instrumen tertutup merupakan panduan wawancara dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian. Peneliti tidak menyiapkan jawaban dalam instrumen tersebut, jawaban sepenuhnya tergantung kepada subjek, mereka bebas menjawab sesuai dengan situasi dan kondisi mereka masing-masing.

3. Panduan Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, boleh berupa gambar-gambar, grafik, data angka, sejarah dan dokumen-dokumen penting yang ada tentang subjek dan situasi sosial.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman (1990), yaitu model data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan.

3. Display Data

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.

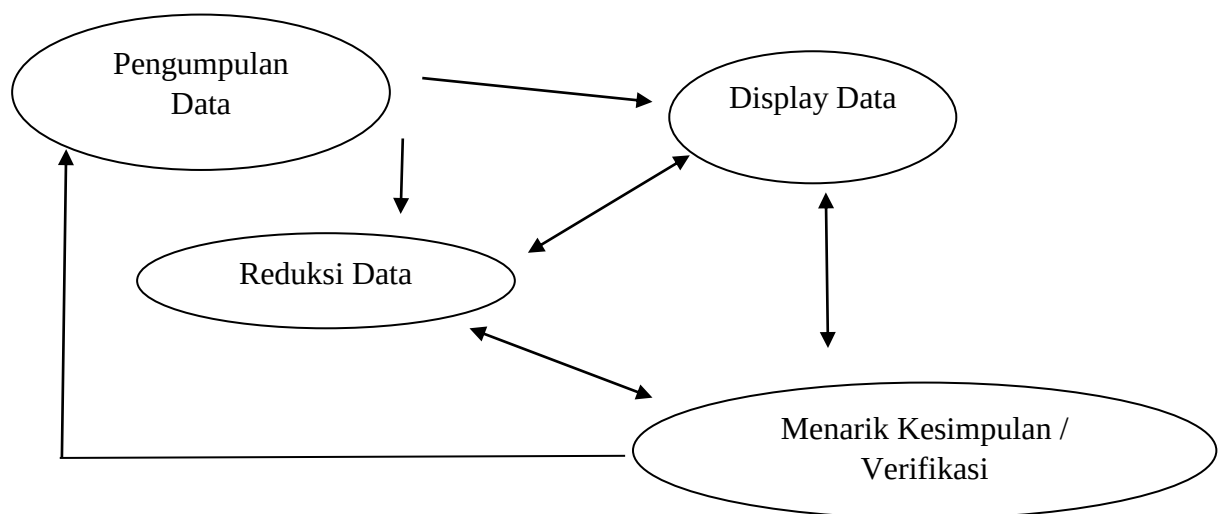
Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi.

4. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak, mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

Gambar 3.2

Analisis Data Model Miles dan Huberman (1990)



H. Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain triangulasi

adalah proses melakukan pengujian kebenaran data. Triangulasi dilakukan secara berdalaman – dalam “elaboratif” sampai pada titik jenuh data, artinya tidak ada lagi kemungkinan data yang dapat diungkap sebagai dukungan informasi yang terkait dengan temuan penelitian.

1. Model Triangulasi Sumber dan Teori

Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan teori. Menurut Patton (1987) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara: membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber bertujuan untuk dapat mengetahui alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan informasi, bukan semata-mata untuk memperoleh hasil perbandingan berupa kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

Triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa keterpercayaannya hanya dengan satu teori. Artinya, fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih. Menurut Patton, triangulasi dengan teori merupakan pembandingan. Artinya, apabila peneliti telah menguraikan pola, hubungan dan memberikan penjelasan yang muncul dari analisis tersebut, peneliti harus mencari penjelasan pembandingan secara induktif maupun logika. Secara induktif dilakukan dengan upaya pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarah pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan tersebut dapat ditunjang oleh data. Dengan melaporkan hasil penelitian yang disertai dengan penjelasan ini tentunya akan meningkatkan derajat keterpercayaan data yang diperoleh.